

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* (Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018)

Effect of Profitability, Leverage, Institutional Ownership and Company Size on Tax Avoidance (Study of Food and Beverage Companies Registered on the Stock Exchange for the 2015-2018 Period)

Alisca Asnawati¹⁾, Tri Nurdyastuti²⁾
STIE Adi Unggul Bhirawa
Email : aliscaasnawati950@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2018 yang berjumlah 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan. Teknik analisis terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas, Analisis Linier Berganda, Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Hasil Uji Hipotesis membuktikan bahwa : 1) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. 2) *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. 3) Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*. 4) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*. 5) Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. 6) Pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 53,2% sedangkan sisanya 46,8% dipengaruhi oleh variabel atau model lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Tax Avoidance*, Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, institutional ownership and company size on tax avoidance in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2018 period. The population used in this study were all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2015-2018, which amounted to 18 companies. The sampling technique in this study used a purposive sampling method with a total sample of 9 companies. The analysis technique consisted of Normality Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation Test, and Heteroscedasticity Test, Multiple Linear Analysis, T Test, F Test, and Determination Coefficient Test (R^2).

Hypothesis Test Results prove that: 1) Profitability has a negative and significant effect on Tax Avoidance. 2) Leverage has a negative and significant effect on Tax Avoidance. 3) Institutional Ownership has a negative and not significant effect on Tax Avoidance. 4) Company size has a positive and not significant effect on Tax Avoidance. 5) Profitability, Leverage, Institutional Ownership, and Company Size simultaneously have a significant effect on Tax Avoidance. 6) The influence given by the independent variable on the dependent variable is 53.2% while the remaining 46.8% is influenced by other variables or models not included in this study.

Keywords : *Tax Avoidance, Profitability, Leverage, Institutional Ownership, and Company Size*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan penerimaan Negara terbesar karena kurang lebih dua pertiga penerimaan Negara saat ini bersumber dari pajak. Dominasi pajak sebagai sumber penerimaan merupakan suatu hal yang sangat wajar, terlebih ketika sumber daya alam, khususnya minyak bumi tidak lagi bisa diandalkan. Penerimaan dari sumber daya alam mempunyai umur yang relatif terbatas, suatu saat akan habis dan tidak bisa diperbaharui. Hal ini berbeda dengan pajak, sumber penerimaan ini mempunyai umur tidak terbatas, terlebih dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk.

Usaha-usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak bukan tanpa kendala, seiring berjalannya perbaikan sistem perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Pajak di mata negara merupakan sumber penerimaan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, sedangkan pajak bagi perusahaan selaku wajib pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. Usaha pengurangan pembayaran pajak secara legal disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan usaha pengurangan pembayaran pajak secara ilegal disebut penggelapan pajak (*tax evasion*).

Pohan (2013), menjelaskan bahwa *tax avoidance* adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Sedangkan Suryarini & Tarmudji (2012) mengungkapkan bahwa *tax avoidance* merupakan upaya efisiensi beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak, sehingga apabila perusahaan melakukan hal tersebut maka perusahaan dapat memperoleh penghematan pajak antara 3% sampai dengan 5%.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan persoalan yang rumit dan unik, di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan namun di sisi yang lain penghindaran pajak tidak diinginkan. Dalam konteks pemerintah Indonesia, telah dibuat berbagai aturan guna mencegah adanya penghindaran pajak. Salah satu aturan tersebut misalnya terkait *transfer pricing*, yakni tentang penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Perdirjen No. PER-32/PJ/2011).

Tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dipandang sebagai tindakan yang merugikan masyarakat luas. Masyarakat akan memandang bahwa perusahaan seharusnya berpartisipasi dalam memajukan kesejahteraan masyarakat luas melalui pajak (Puspita, 2014), akan tetapi yang terjadi tidaklah sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat karena disisi lain perusahaan melihat bahwa tindakan *tax avoidance* dapat memberikan keuntungan ekonomis kepada perusahaan (Armstrong et al., 2012). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu perusahaan

dalam melakukan kewajiban perpajakannya antara lain, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tindak *tax avoidance*. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*? 2) Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*? 3) Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*? 4) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris bahwa : 1) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. 2) *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. 3) Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. 4) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2008:304). Pengukuran profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan dikategorikan baik, semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan dan semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Ketika perusahaan memperoleh laba yang besar maka pajak yang ditanggung oleh perusahaan pun semakin besar sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan perusahaan akan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) untuk meminimalisir pembayaran pajak yang harus ditanggung.

Adanya indikasi perusahaan melakukan penghindaran pajak dapat dilihat dari kebijakan pendanaan yang diambil perusahaan. Salah satu kebijakan pendanaan adalah kebijakan *leverage* yaitu tingkat hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam kaitannya dengan pajak, apabila perusahaan memiliki kewajiban pajak tinggi maka perusahaan akan memiliki utang yang tinggi pula. Oleh sebab itu perusahaan akan berusaha melakukan penghindaran pajak (Adelina, 2012).

Kepemilikan institusional merupakan salah satu indikator dari *corporate governance*. Kepemilikan institusional diharapkan mampu mengendalikan perilaku manajemen yang menyimpang karena kepemilikan institusional merupakan salah satu struktur kepemilikan yang cukup besar dalam sebuah perusahaan dimana kepemilikan saham perusahaan mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka diharapkan mampu menciptakan kontrol yang lebih baik sehingga diharapkan perusahaan memiliki kepemilikan institusi yang tinggi pula (Pohan, 2009: 114).

Menurut Hasibuan, ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, *log size*, penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lain-lain (Sari, dkk, 2016). Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya. Dalam melakukan *tax planning* untuk upaya menekan beban pajak seminimal mungkin, perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*.

Dendawijaya (2003:120) menyatakan bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi nilai profitabilitas, maka semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aktiva perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah beban pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan kemungkinan melakukan *tax avoidance* untuk menghindari jumlah beban pajaknya. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan laba yang besar akan lebih leluasa untuk memanfaatkan celah (*loopholes*) terhadap pengelolaan beban pajaknya (Ida Ayu, dkk, 2016).

Penelitian Ida Ayu, dkk (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diusulkan adalah:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang, *leverage* menggambarkan hubungan antara total aset dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba. Nursari, dkk (2017) menyatakan bahwa perusahaan dengan jumlah utang lebih banyak memiliki tarif pajak yang efektif baik, hal ini berarti bahwa dengan jumlah utang yang banyak, kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* akan lebih rendah.

Penelitian Nursari, dkk (2017), Kushariadi, dkk (2018), serta Nugrahitha (2018) menghasilkan kesimpulan yang senada, yaitu bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diusulkan adalah sebagai berikut :

H₂ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap *Tax Avoidance*.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri dari lembaga atau institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya (Permanasari, 2010). Kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam memantau dan memonitor manajer dalam melakukan manajemen pajak. Berdasarkan penelitian Khurana dan Moser (2009) yang menemukan bahwa besar kecilnya

konsentrasi kepemilikan institusional akan mempengaruhi kebijakan penghindaran pajak oleh perusahaan, dimana semakin besar konsentrasi kepemilikan saham jangka pendek institusional maka akan meningkatkan penghindaran pajak, dan begitu pula sebaliknya.

Penelitian Nursari, dkk (2017) menyimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diusulkan adalah:

H₃ : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

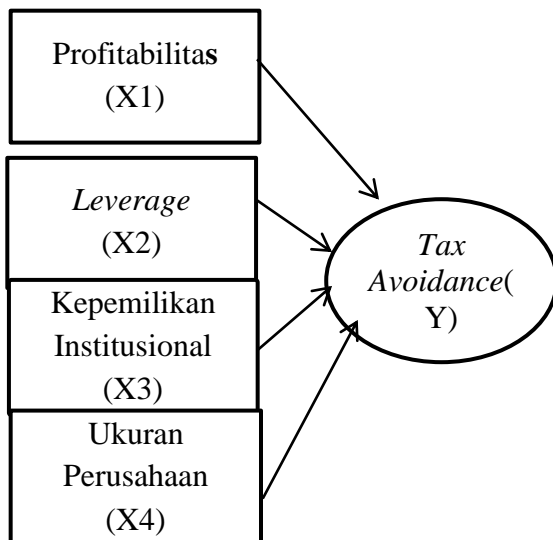
Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan, salah satunya berdasarkan total aset. Semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan, dan transaksi pun semakin kompleks sehingga memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah atau kelemahan yang ada pada ketentuan perundang-undangan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi, (Retta dan Mienati 2016).

Penelitian Ida Ayu, dkk (2016) menghasilkan kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan hasil penelitian Kushariadi, dkk (2018) menyimpulkan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diusulkan adalah:

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada uraian diatas, maka. dapat dibuat suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa periode 2015-2018. Data yang terkumpul diolah menggunakan alat analisis *SPSS for Windows*, untuk menemukan hasil dari pengujian hipotesis yang telah ditentukan.

Populasi dalam penelitian ini mengacu pada data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan merujuk kepada semua perusahaan *food and beverage* yang terdaftar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa periode 2015-2018 yaitu sebanyak 18 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. Variabel independen (X) dalam penelitian ini terdiri atas : Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan adalah Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas data. Dan uji hipotesis, yang terdiri dari analisis linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,23617005
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,132
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		,790
Asymp. Sig. (2-tailed)		,561

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 1, maka dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,790 dengan nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,561. Nilai *Asymp Sig (2-tailed)* lebih besar dari *level of significance* (α) 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7,754	4,688		-1,654	,108		
	ROA	-,422	,072	-,866	-5,886	,000	,619	1,615
	DER	-,219	,074	-,436	-2,961	,006	,617	1,620
	KI	-,090	,222	-,074	-,406	,688	,398	2,513
	Size	2,241	1,178	,308	1,902	,066	,510	1,999

a. Dependent Variable: CETR

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas karena nilai *nilai Tolerance* > 0,10 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10.

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,765 ^a	,585	,532	,25094	2,558

a. Predictors: (Constant), Size, ROA, DER, KI

b. Dependent Variable: CETR

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 2,558. Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* diketahui bahwa nilai dL adalah 1,2358 dan nilai dU adalah 1,7245, sedangkan nilai (4-dU) adalah 2,2755 dan nilai (4-dL) adalah 2,7642. Nilai DW terletak diantara (4-dU) dan (4-dL) atau $2,2755 < 2,558 < 2,7642$, maka kesimpulan dari pengujian ini adalah tidak terjadi autokorelasi antar variabel.

Hasil dari uji heteroskedastisitas data pada penelitian ini dapat ditunjukkan dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,834	2,665		1,439	,160
	ROA	-,075	,041	-,342	-1,849	,074
	DER	,015	,042	,064	,346	,732
	KI	,053	,126	,097	,419	,678
	Size	-1,107	,670	-,337	-1,652	,109

a. Dependent Variable: Absut

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa koefisien parameter untuk semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikan > 0,05. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil regresi linier berganda pada penelitian ini dapat ditunjukkan dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 5

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7,754	4,688		-1,654	,108		
	ROA	-,422	,072	-,866	-5,886	,000	,619	1,615
	DER	-,219	,074	-,436	-2,961	,006	,617	1,620
	KI	-,090	,222	-,074	-,406	,688	,398	2,513
	Size	2,241	1,178	,308	1,902	,066	,510	1,959

^a. Dependent Variable: CETR

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = -7,754 - 0,422 (X_1) - 0,219 (X_2) - 0,090 (X_3) + 2,241 (X_4)$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah sebagai berikut :

1. $\alpha = -7,754$ nilai konstanta negatif, artinya jika skor variabel Profitabilitas(ROA), *Leverage* (DER), Kepemilikan institusional (KI), dan Ukuran Perusahaan (Size) dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka skor variabel *Tax Avoidance* (CETR) sebesar -7,754.
2. $\beta_1 = - 0,422$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel Profitabilitas(ROA) terhadap *Tax Avoidance* (CETR). Artinya jika variabel Profitabilitas(ROA) ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka variabel *Tax Avoidance* (CETR) akan turun sebesar 0,422.
3. $\beta_2 = - 0,219$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel *Leverage* (DER) terhadap *Tax Avoidance* (CETR). Artinya jika variabel *Leverage* (DER) ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka variabel *Tax Avoidance* (CETR) akan turun sebesar 0,219.
4. $\beta_3 = - 0,090$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel Kepemilikan institusional (KI) terhadap *Tax Avoidance* (CETR). Artinya jika variabel Kepemilikan institusional (KI) ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka variabel *Tax Avoidance* (CETR) akan turun sebesar 0,090.
5. $\beta_4 = 2,241$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel Ukuran Perusahaan (Size) terhadap *Tax Avoidance* (CETR). Artinya jika variabel Ukuran Perusahaan (Size) ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka variabel *Tax Avoidance* (CETR) akan turun sebesar 2,241.

Hasil uji t pada penelitian ini dapat ditunjukkan dalam tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7,754	4,688		-1,654	,108		
	ROA	-,422	,072	-,866	-5,886	,000	,619	1,615
	DER	-,219	,074	-,436	-2,961	,006	,617	1,620
	KI	-,090	,222	-,074	-,406	,688	,398	2,513
	Size	2,241	1,178	,308	1,902	,066	,510	1,959

^a. Dependent Variable: CETR

Berdasarkan analisis tabel 6, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Profitabilitas(ROA) mempunyai nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya Profitabilitas(ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (CETR). Kesimpulan dari pengujian ini, hipotesis 1 diterima.

2. Variabel *Leverage* (DER) mempunyai nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, artinya *Leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (CETR). Kesimpulan dari pengujian ini, hipotesis 2 diterima.
3. Variabel Kepemilikan institusional (KI) mempunyai nilai signifikansi $0,688 > 0,05$, artinya Kepemilikan institusional (KI) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* (CETR). Kesimpulan dari pengujian ini, hipotesis 3 ditolak.
4. Variabel Ukuran Perusahaan (Size) mempunyai nilai signifikansi $0,066 > 0,05$, artinya Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance* (CETR). Kesimpulan dari pengujian ini, hipotesis 4 ditolak.

Hasil uji F pada penelitian ini dapat ditunjukkan dalam tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,753	4	,688	10,929	,000 ^a
	Residual	1,952	31	,063		
	Total	4,705	35			

a. Predictors: (Constant), Size, ROA, DER, KI
b. Dependent Variable: CETR

Hasil uji F pada tabel 7 diketahui besarnya nilai F sebesar 10,929 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji determinasi pada penelitian ini dapat ditunjukkan dalam tabel 8 berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,765 ^a	,585	,532	,25094	2,558

a. Predictors: (Constant), Size, ROA, DER, KI
b. Dependent Variable: CETR

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,532. Hal ini berarti pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 53,2%, sedangkan sisanya 46,8% dipengaruhi oleh variabel atau model lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisa datadan pembahasan yang telah dilakukan :

1. Profitabilitasberpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
2. *Leverage*berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

3. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
5. Secara bersama-sama Profitabilitas, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.
6. Pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 53,2% sedangkan sisanya 46,8% dipengaruhi oleh variabel atau model lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran dan masukan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan fiskus dapat lebih meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan yang melaporkan kewajiban perpajakannya, terutama pada perusahaan-perusahaan besar, karena dikhawatirkan perusahaan besar memiliki banyak peluang dalam memanfaatkan celah-celah peraturan yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.
2. Bagi perusahaan diharapkan melakukan pertimbangan dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait dengan perencanaan pajak sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan risiko penerimaan sanksi perpajakan dan tidak merugikan pemerintah ataupun *stakeholder* lainnya.
3. Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan perluasan penelitian. Perluasan penelitian yang dimaksud diantaranya adalah dengan menggunakan variabel lain ataupun dengan jenis perusahaan sampel yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Theresa. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak*. Diponegoro journal of accounting , 2(2), 1-10. Semarang.
- Amstrong, C., et al. 2012. *Corporate Governance, Incentives, and Tax Avoidance*. Journal of Accounting and Economics, Volume 53 No. 1. Hal391-411.
- Dendawijaya, Lukman. 2003 *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Ida Ayu, dkk. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14.3. Maret (2016): 1584-1613.
- Khurana, I.K., dan W.J. Moser. 2009. *Institutional Ownership and Tax Aggressiveness*. Columbia: University of Missouri.
- Kushariadi, dkk. 2018. *Good Corporate Governance, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance*. Journal of Islamic Finance and Accounting. P-ISSN: 2615-1774 | E-ISSN: 2615-1782 Vol. 1 No. 2, Juni-November 2018.
- Merslythalia, Dy Retta dan Mienati Somya Lasmana. 2016. *Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, Vol.11, No. 2, Juli 2016.
- Nugrahitha. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.3. Maret (2018): 2016-2039.
- Nursari, dkk. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Posiding Akuntansi. ISSN 2460-6561. Universitas Islam Bandung.
- Peraturan Jenderal Pajak No. PER-32/PJ/2011 Tentang Penerapan Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha dalam Transaksi Antara Wajib Pajak dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa.
- Permanasari, Wien Ika. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pohan, Hotman T. 2009. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrual Pilihan, Tarif Efektif Pajak, dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik*. Dalam Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik, Vol. 4 No. 2, Hal. 113-135. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Puspita, Silvia Ratih. 2014. *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP.

Sari, Nirmala. 2016. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Komisaris Independen dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance*. Jurnal. Vol, 5 No, 2, 2016.

Suryarini, Trisni dan Tarsis Tarmudji. 2012. *Pajak di Indonesia*. Yogyakarta: GrahaIlmu.